BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi Geologis, Geografis, Hidrologis, Demografis, dan Sosiologis yang menjadikannya rawan terhadap bencana, baik bencana alam, non alam, maupun bencana sosial. Mengingat korban terbesar dari bencana adalah masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana dan yang pertama-tama mengahadapi bencana adalah masyarakat sendiri, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan bencana yang terjadi di wilayahnya, sehingga resiko bencana terkurangi, dicegah atau bahkan dihilangkan.[2]

Kesadaran akan perlunya upaya penanggulangan kebakaran lahan dan hutan oleh pihak pemerintah baik di pusat sudah lebih tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari cukup banyaknya upaya pengalokasian sumberdaya pemadaman di provinsi-provinsi rawan kebakaran.[3]Seperti contoh wilayah Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Desa Gedangan merupakan desa dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, pemukiman padat dan banyaknya industri. Dalam

[2]PNPM Perkotaan, *Pedoman Teknis Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas* (PRB-BK), Jakarta Selatan hal 2
[3] Solichin, dkk, *Sistem Informasi Kebakaran*,Palembang, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini memungkinkan tingkat kerawanan bencana kebakaran sangat tinggi. Desa ini masuk dalam Kecamatan Gedangan dengan tingkat presentasi kejadian bencana kebakaran pemukiman dan juga berpotensi sangat rawan dari beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.[4]

Kawasan dengan kepadatan yang penduduk maupun bangunan sangat padat. Dapat dilihat bagaimana banyaknya Kos, rumah-rumah yang berdempetan kondisi banguana dengan material mudah terbakar dan akses jalan yang begitu sempit. Dengan itu potensi bahaya kebakaran lahan semakin besar.[5] Mengacu pada karateristik kawasan tersebut, dapat dibayangkan apa akibatnya jika penduduk perkotaan ini mengalami bencana? Sebut saja bencana alam seperti gempa bumi, angina puting beliung, banjir dll ataupun bencana kebakaran, ledakan, ataupun bencana lainnya. Keduanya akan memliki dampak yang luar biasa jika dihadapkan pada karateristik kawasan perkotaan yang diidentikan dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan kepadatan bangunan yang tinggi.[6]

Penduduk desa Gedangan hingga tahun 2015 sumber data Monografi Desa yang berjumlah 7.662 jiwa atau 2.242 KK. Sedangkan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 1.745. Dilihat dari komposisi penduduk Desa Gedangan berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sejumlah 51,02% atau 3.909 jiwa penduduk adalah penduduk perempuan dan 48,98% atau 3.753 jiwa adalah penduduk laki-laki. Dari sini bias dilhat bahwa kelompok rentan lebih banyak dibandingkan kaum laki-laki.

---

[4]Hasil wawancara petugas Damkar Kab. Sidoarjo pada tanggal 01 Mei 2017 Pukul 11.25 WIB
[5]Wawancara dengan Ibu Tri 23 Juni 2017
[6]ITB, *Mengelola Resiko Bencana di Negara Maritim Indonesia*, hal 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesiapan masyarakat di semua lapisan untuk mengenali ancaman yang ada di sekitarnya serta mempunyai mekanisme dan cara untuk menghadapi bencana. Kesiapsiagaan dilakukan dengan tujuan membangun kapasitas yang diperlukan secara efektif mampu mengelola segala macam kedaruratan dan menjembatani segala transisi dari respon ke pemulihan yang berkelanjutan.[7]

Dari hasil wawancara, salah satu kejadian kebakaran pemukiman di Desa Gedangan di akibatkan salah seorang pemilik kosan sedang membakar beberapa sampah di dekat bangunan kos waktu siang hari. Di duga pemilik kos tersebut saat membakar sampah lalu ditinggal pergi. Maka dari itu kobaran api membesar dan menjulang ke beberapa bangunan dengan cepat. Dari riwayat kejadian ini bahwa masyarakat desa masih kurang dalam upaya pengurangan resiko bencana. Pada saat kejadian terjadi masyarakat juga tidak bisa mengendalikan diri dengan kepanikan yang luar biasa. Hanya teriak-teriak minta tolong pada warga. Dalam hal ini seharusnya masyarakat sendiri bisa mandiri bagaimana cara menanggulangi saat bencana terjadi. Perlu upaya pendidikan ataupun proses simulasi untuk memberikan atau mengajarkan pada masyarakat bagaimana sikap kesiapsiagaan pada bencana.[8]

Perdebatan mengenai apakah kebakaran di Indonesia disebabkan oleh faktor manusia atau sebagai hasil dari kejadian alam merupakan topik yang bisa diperdebatkan. Pengurangan resiko bencana di Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan aspek berkelanjutan dan partisipasi dengan semua pihak yang

---

[7]Nugroho Kharisma, dkk, *Modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana*, Jakarta, BNPB 2012 hal 105

[8]Wawancara dengan masyarakat RW 07 pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait. Upaya ini dilakukan dengan komitmen yang kuat mengedepankan tindakan-tindakan yang harus diprioritaskan. Penyusunan prioritas ini perlu dilakukan untuk membangun dasar yang kuat dalam melaksanakan upaya pengurangan resiko bencana yang berkelanjutan serta mengakomodasikan kesepakatan internasional dan regional dalam rangka mewujudkan upaya bersama yang terpadu.[9]

Melihat dari kondisi penduduk, Desa Gedangan merupakan desa dengan segi bangunan yang padat. Dari hasil wawancara dengan beberapa pemerintah desa, tingkat kerentanan sangat tinggi. Dengan ini perlu penyadaran melalui pendidikan kesiapsiagaan dengan konsep pengurangan resiko kebakaran sejak dini. Membangun mitra kerja lembaga yang kini juga tidak efektif sebagai lembaga desa yang menaungi di bidang bencana. Maka dari itu membangun mitra kerja antara lembaga dan masyarakat sangat lah penting dan membangun karakter tangguh bencana dengan membangun mitra kerja antara lembaga dan semua masyarakat desa guna mewujudkan kemandirian dalam menanggulangi bencana pemukiman di desa Gedangan Kabupaten Sidoarjo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaiamana respon masyarakat dalam menyikapi kawasan rawan bencana kebakaran di Desa Gedangan Kab. Sidoarjo?

[9]BAKORNAS PB, *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana*, Jakarta, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana bentuk keefektifan Lembaga Balakar dalam pengaplikasian progam kebencanaan kebakaran pemukiman di Desa Gedangan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah maka dapat dipaparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman masyarakat dalam mengenali sumber bencana dan resiko bencana kebakaran.
2. Mengetahui bentuk keaktifan lembaga di masyarakat dalam menanggulangi bencana.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Sebagai tambahan referensi keilmuan tentang study kebencanaan pada mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Sebagai tugas akhir dalam perkuliahan Fakultas Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2017.

2. Penelitian yang bisa berdampak positif pada mahasiswa UIN Sunan Ampel dan masyarakat Desa Gedangan dalam Penanggulangan Kebencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Pemecahan Masalah

Permasalahan pada masyarakat Desa Gedangan adalah kurangnya antusias dan respon masyarakat dalam pergerakan Pengurangan Resiko Bencana sebagai bentuk dari kesiapsiagaan bencana, dan juga minim pemahaman mengenai tanggap darurat dalam menghadapi bencana sehingga masyarakat rentan terhadap bencana kebakaran. Masalah lain dari penyelenggaraan pendidikan adalah usia dari pesertanya. Peserta yang berusia dewasa memiliki masalah sendiri dalam belajar. Selayaknya orang tumbuh, semakin tua seseorang akan semakin sedikit kapasitas memorinya. Orang akan menjadi mudah terganggu dan kurang efektif lagi daya ingat dan daya tangkapnya.[10] Apapun tujuan resmi pendidikan dan apapun harapan para pendidik, kenyataannya bahwa orang tua memandang sekolah sebagai suatu cara pelarian bagi anak mereka dari kehidupan desa yang serba keras dan serba kekurangan.[11]

Sesuai dengan kegiatan pendampingan pada masyarakat desa Gedangan tentang pengurangan resiko bencana, maka yang harus dilakukan adalah mengatasi masalah dalam masyarakat dengan harapan yang diwujudkan melalui temuan-temuan masalah serta strategi yang diharapkan. Adapun temuan masalah, strategi dan harapan dalam suatu pendampingan adalah sebagai berikut:

---

[10]Mansour Fakih, dkk, *Pendidikan Populer (Membangun Kesadaran Kritis*), Yogyakarta, INSISTPRESS 2005

[11]Istiwidayanti, *Masalah Pendidikan di Daerah Pedesaan*, Jakarta, BHARATARA KARYA AKSARA, 1982, Hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Masalah, Harapan dan Strategi

No.	Tematisasi	Masalah	Harapan	Strategi
1.	SDM	Kurangnya kesadaran dan minimnya pendidikan dalam masyarakat tentang pengurangan resiko bencana	Penguatan kapasitas masyarakat dalam upaya pengurangan resiko bencana	Pendidikan tentang pengurangan resiko bencana.
2.	Lembaga	Tidak efektifnya lembaga desa dalam pengurangan resiko bencana	Efektifnya lembaga dalam membangun desa siaga bencana	Membangun mitra kerja sebagaimana tugas lembaga kebencanaan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rendahnya kapasitas masyarakat dalam pengurangan resiko bancana dan diharapkan menjadi acuan stretegi untuk mencapai perubahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah salah satu pembahasan yang sangat penting dan harus ada dalah suatu penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis mampu menghasilkan penelitan yang baik dan terarah. Serta mempermudah bagi pembaca dalam memahami penjelasan mengenai isi per-bab.Adapun susunan atau sistematika dalam skripsi yang mengangkat tema tentang penguatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan resiko bencana ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan kondisi sosial desa tentang kebencanaan sekaligus analisis awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian di lapangan. Diantaranya adalah kajian tentang bencana pemukiman, konsep pengurangan resiko bencana berbasis komunitas serta ayat yang menjelaskan bagaimana bencana menurut perspekti dalam Islam. Sumber dari teori diperoleh dari buku-buku tentang kebencanaan di Indonesia. Dan disisi lain peneliti menjelaskan tentang bagaimana prosedur pendampingan pada kawasan masayarakat yang berpotensi rawan bencana yang berbasis komunitas dan penguatan kapasitas dan penelitian terdahulu yang relavan.

BAB III: METODE PENELITIAN RISET AKSI PARTISIPATIF

Pada bab ini peneliti mengurai dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Peneliti juga menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan landasan penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan langsung antara peneliti dengan masyarakat. Adapun yang dibahas adalah tentang bagaimana pendekatan penelitian, prosedur dan langkah-langkah penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek, penelitian dan pendampingan, tekhnik pengumpulan data, validasi data dan analisa data.

BAB IV: TAPAK KILAS DESA GEDANGAN

Bab ini tentang analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Gedangan, dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. Bab ini sangat mendukung tema yang di angkat, terutama dalam pengurangan resiko bencana pada masyarakat di dalam kondisi lingkungan desa tersebut.

BAB V: LETUPAN SI JAGO MERAH MEMBAKAR JIWA

Peneliti memaparkan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam. Sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan. Dalam bab ini juga menjelaskan hasil dari penggalian data tentang problem yang ada di masyarakat, kawasan rawan bencana kebakaran. Analisis problem ini sangat berpengaruh pada aksi perubahan yang dilakukan pada masyarakat.

BAB VI: MELANGKAH MENUJU PERUBAHAN

Bab ini berisi perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul gerakan aksi perubahan. Dalam bab ini akan membahas tentang kegiatan belajar bersama masyarakat untuk menuju perubahan melalui kesadaran dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai bentuk pengurangan resiko bencana dalam menghadapi bencana kebakaran di pemukiman padat penduduk.

BAB VII: PENDIDIKAN SEBAGAI BEKAL SEPANJANG MASA

Bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana proses aksi bagaiamana cara menghadapi dan tindakan kita saat bencana terjadi. Apa yang harus dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika bencana datang. Di dalam bab ini juga memaparkan aksi nyata melalui kampanye pendidikan yang sesuai dengan prosedur penelitian sosial PAR (*Participatory Action Research*)

BAB VIII: REFLEKSI (BENCANA BUKAN AKHIR SEGALANYA)

Bab ini peneliti membuat catatan refleksi penelitian dari awal hingga akhir. Dimulai dari pentingnya pengetahuan atau pentingnya kesadaran masyarakat. Serta diberikan catatan kelebihan dan kekurangan/kendala selama dalam proses pendampingan masyarakat sebagai aksi partisipatif melalui metode penelitian partisipatif.

BAB IX: PENUTUP

Bab yang terakhir ini peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah. Peneliti juga membuat rekomendasi kepada berberapa pihak yang semoga nantinya peneliti berharap dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat diterapkan sebagai contoh untuk pihak lain menjadi lebih baik kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id